

BAB IV

KESIMPULAN

Tari Ahlan Wasahlan tercipta pada tahun 2003 yang awalnya adalah sebuah selawat yang selalu dipertunjukkan di malam hari pada masa Kesultanan Banten. Namun, pertunjukan tersebut berkembang menjadi sebuah pertunjukan tari. Terciptanya Tari Ahlan Wasahlan ini atas permintaan Dinas Provinsi Banten, menginginkan sebuah tarian yang merepresentasikan budaya Banten. Permintaan Tari Ahlan Wasahlan tersebut bertujuan untuk dipentaskan pertama kali di Provinsi Palembang. Diketahui, Tari Ahlan Wasahlan terakhir kali dipentaskan pada maret 2021 untuk menyambut kedatangan dinas yang datang pada acara MTQ Kota Serang.

Tari Ahlan Wasahlan, selain sebagai pertunjukan seni, mencerminkan filosofi kehidupan masyarakat Kota Serang. Melalui gerakan yang lembut dan ramah, tarian ini menggambarkan budaya keramahan dan kehangatan dalam menerima tamu, nilai-nilai yang dipegang teguh oleh masyarakat Kota Serang. Lebih dari sekadar pertunjukan, Ahlan Wasahlan juga mengandung nilai-nilai spiritual, terlihat dari gerakan, kostum, properti, hingga musik pengiring yang penuh harmoni selawat. Pertunjukan ini menyampaikan pesan tentang keberagaman, solidaritas, dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama, menjadikannya representasi hidup dari warisan budaya dan spiritualitas masyarakat Kota Serang.

Penelitian ini merupakan strategi untuk menjawab serangkaian pertanyaan yang muncul seputar preservasi yaitu mempertahankan dan keberlanjutan Tari

Ahlan Wasahlan. Dalam konteks ini, pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah dengan mengadopsi teori sosiologi-budaya yang dikembangkan oleh Raymond Williams. Dalam teori Williams, terdapat tiga komponen utama yang membentuk landasan pemikirannya, yaitu *insittutions*, *content*, dan *effect*. *Institutions* merujuk pada struktur dan lembaga-lembaga yang terlibat dalam pembentukan, penyimpanan, dan penyebaran warisan budaya, termasuk organisasi masyarakat, pemerintah, dan lembaga budaya. *Content* mengacu pada unsur-unsur material dan immaterial dari warisan budaya, seperti tradisi, cerita, gerakan tari, dan aspek-aspek lain yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai budaya. Sedangkan *effect* berkaitan dengan dampak yang dihasilkan oleh warisan budaya tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap masyarakat, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Strategi yang dilakukan oleh ketiga lembaga tersebut untuk menjaga kelestarian Tari Ahlan Wasahlan, namun dampak yang dihasilkan masih terbilang minim.

Dalam menghadapi tantangan ini, peneliti mengaplikasikan teori dari Sal Murgiyanto mengenai strategi preservasi, yang meliputi; melakukan inovasi dengan tetap mempertahankan nilai nilai tradisi, melakukan pembinaan kreativitas tari pada generasi muda di sanggar, dan membuat perpustakaan tari. Dengan memanfaatkan kerangka teoritis ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang strategi preservasi Tari Ahlan Wasahlan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan, praktisi budaya, dan pihak-pihak yang terlibat dalam upaya preservasi dan pengembangan warisan budaya lokal.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Ahyadi Yadi. 2013. *Perjuangan yang Diabadikan pada Nama Jalan Kota Serang*, Serang: Dinas Pemuda dan Olahraga Pariwisata dan Kebudayaan Kota Serang,
- Hadi, Y. S. 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Poestaka Book Publisher.
- Hadi, Y. S. 2012. *Seni Pertunjukan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y. S. 2015. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka.
- Harsapandi. 2014. *Ilmu Sosial Budaya: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Kayam, U. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kim, S. I. 2023. "The Unreconciled Dichotomy: Preservation and (Re) Creation of Dance Heritage in South Korea". *Dance Chronicle*, volume 46. Edisi 1. Korea. DOI: 10.1080/01472526.2022.2154504.
- Koentjaraningrat. 1994. *Metode Wawancara Dalam Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta.
- Kuntowijoyo. 1981. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurnia, Asep. dkk. 2010. *saat Baduy Berbicara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuswanti, I. A. 2013. "Tari Ahlan Wasahlan di Sanggar Wanda Banten". Bandung: Perpustakaan UPI.
- Maizarti. 2013. *Ketika tari Adat Ditantang Revitalisasi*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Moleong, L. J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Murgiyanto, S. 1986. *Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Depdikbud.
- Murgiyanto, S. 2004. *Tradisi Inovasi*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Ridwan. 2007. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabet.
- Rohidi, R. T. 2000. *Kesenian dalam Pendekatan Budaya*. Bandung: STSI Perss.
- Ronny, K. (2003). *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Thesis*. Jakarta: PPM.

- Said Hasani Ahmad. 2016. "Islam dan Budaya di Banten: Menelisik Tradisi Debus dan Maulid". *Kalam*, volume 10. Edisi 1. Jakarta, p.134.
- Sapadi, F. 2006. *Seni Budaya Banten*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Sedyawati, E. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1978. *Tari Tarian Indonesia 1*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soedarsono, R. 1999. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono, R. 1999. *Seni Pertunjukan dan Pariwisata*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Subdin Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Banten. 2003. *Profil Seni Budaya Banten*. Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.
- Williams, R. 1981. *Culture*. Glasgow: Fontana Paperbacks.
- Yoeti, O. A. 1985. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Departemen P&K.